

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai uraian dan penjelasan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen Kecukupan Modal (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO). Dan variable Dependen kinerja keuangan perbankan (ROA).

Sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan pengambilan sampel tersebut diperoleh sebanyak 21 perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data pada tahun 2016-2020.

5.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif gambaran atau deskripsi data dari gambaran yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil penelitian deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	105	14.79	66.43	23.6253	7.64755
BOPO	105	46.30	119.43	80.0482	12.48877
ROA	105	.13	4.00	1.9618	.99884
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Hasil Olah Data Spss 21

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif pada tabel 5.1 diatas dapat dilihat gambaran secara umum statistic deskriptif variable dependen dan independen. Berdasarkan tabel 5.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kinerja keuangan perbankan (ROA)

Dari tabel 5.1 diatas diketahui bahwa nilai minimum kinerja keuangan perbankan sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa besar kinerja keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,13 sampai 4,00 sampel, dengan rata-rata 1,9618 pada standar deviasi 0,99884

b. Kecukupan Modal (CAR)

Dari tabel 5.1 diatas diketahui bahwa nilai minimum kecukupan modal sebesar 14,79 dan nilai maksimum sebesar 66,43. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 14,79 sampai 66,43 sampel, dengan rata-rata 23,6253 pada standar deviasi 7,64755

c. Efisiensi Operasional (BOPO)

Dari tabel 5.1 diatas diketahui bahwa nilai minimum efisiensi operasional sebesar 46,30 dan nilai maksimum sebesar 119,43. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 46,30 sampai 119,43 sampel, dengan rata-rata 80,0482 pada standar deviasi 12,48877

5.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan variable independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan menggunakan Sig. (2-tailed) $> \alpha$

Tabel 5.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59378909
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.072
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Olah Data Spss 21

Berdasarkan data hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 5.1 diatas, didapatkan bahwa nilai signifikannya Asymp. Sig (2-tailed) 0,83. Dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,83 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan nilai berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2016). Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value (T) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value (T) adalah 0,1 dan batas Variance Inflation Factor (VIF) adalah 10. Apabila $T < 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila $T > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients			Collinearity Statistic	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1.	(Constant)	7.239	.426		16.992	.000		
	CAR	-.006	.008	-.042	-.718	.474	1.000	1.000
	BOPO	-.064	.005	-.804	-13.655	.000	1.000	1.000
Dependent Variable : ROA								

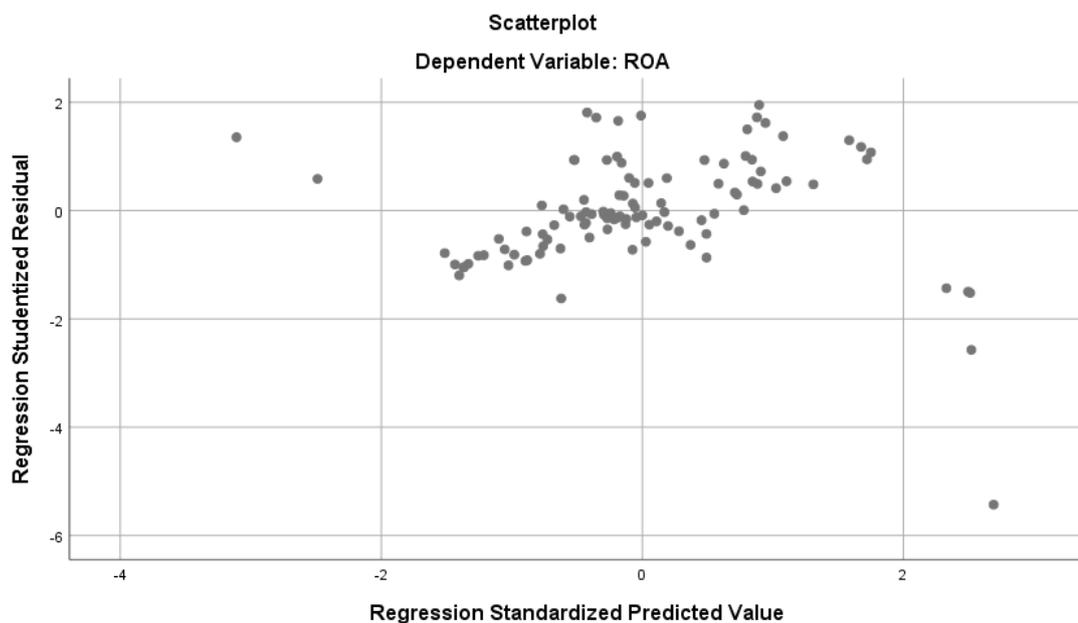
Sumber : Hasil Olah Data Spss 21

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa nilai Toleransi CAR dan BOPO lebih kecil dari syarat lolos uji (0.10) dan nilai VIF CAR & BOPO lebih besar dari 0,10. ($T > 0,10$ $VIF < 0,10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016).

Gambar 5.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data Spss 21

Pada gambar 5.1 diatas titik menyebar dan tidak berkumpul disuatu koordinat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang

bebas dari autokorelasi. Terdapat adanya nilai masalah korelasi pada data tersebut, maka dapat dinamakan masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini mengukur uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test* sehingga penelitian dikatakan tidak terdapatnya uji autokorelasi.

Table 5.4
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04558
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105
Number of Runs	50
Z	-.686
Asymp. Sig. (2-tailed)	.493

a. Median

Sumber : Hasil Olah Data Spss 21

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,493 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,493 > 0,05$) berarti dalam hal ini menjelaskan bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi pada model regresi.

5.1.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple linear regression) dengan metode kuadrat terkecil atau sering juga disebut dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Metode OLS ini bertujuan meminimumkan jumlah kuadrat error. Metode ini digunakan untuk menentukan kedekatan hubungan antara Return On Asset (variabel

dependen) dengan faktor-faktor yang memengaruhinya (variabel independen).

Tabel 5.5
Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error	T	Sig.	Kesimpulan
1.	(Constant)	7.239	.426	16.992	.000	
	CAR	-.006	.008	-.718	.474	Tidak Signifikan
	BOPO	-.064	.005	-13.655	.000	Signifikan

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = 7,239 + 006CAR_{t-1} - 064BOPO_{t-1} + e$$

5.1.3 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variable independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.6
Hasil R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.640	.59958
a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR				

Sumber : Hasil Olah Data Spss 21

Hasil pengujian *adjusted* R square pada tabel 5.4 diatas penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,64 atau 64%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan (ROA) dipengaruhi oleh Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar 64% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis dalam penelitian diuji menggunakan Uji Parsial (Uji t). cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 5.7
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.239	.426		16.992	.000
	CAR	-.006	.008	-.042	-.718	.474
	BOPO	-.064	.005	-.804	-13.655	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data Spss

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan hasil uji t untuk masing-masing variable independen sebagai berikut :

a. Kecukupan Modal (CAR)

Hasil uji t untuk variable kecukupan modal diperoleh nilai signifikan sebesar 0,474 lebih besar dari toleransi $\alpha = 0.05$. oleh karena itu nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negative sebesar 0,718. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Kecukupan Modal (CAR) Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)” ditolak.

b. Efisiensi Operasional (BOPO)

Hasil uji t untuk variable efisiensi operasional diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negative sebesar 13,655. Berarti hipotesis yang menyatakan “Efisiensi Operasional (BOPO) Berpengaruh Negative Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)” diterima.

c. Uji Signifikan Stimulant (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan pengamatan signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05. Menentukan Keputusan Uji F Hitung. Jika keputusan signifikansi (α) < 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, sebaliknya Ha diterima. Jika keputusan signifikansi (α) > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, sebaliknya Ha ditolak.

Tabel 5.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.091	2	33.545	93.311	.000 ^b
	Residual	36.669	102	.359		
	Total	103.760	104			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR						

Sumber : Hasil Olah Data Spss 21

Berdasarkan tabel 5.6 diatas hasil uji F memperoleh t hitung sebesar 93,311 dengan signifikan 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikan lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa regression 93,311 0,000 signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2016-2020.

5.2 Pembahasan Penelitian.

Berdasarkan pada tabel summary, diperoleh nilai *adjust* R square pada tabel sebesar 0,64 atau 64%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan (ROA) dipengaruhi oleh

variable independen yaitu kecukupan modal (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO) sebesar 64% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2.1 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Rasio kecukupan modal (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Dibuktikan dengan diperolehnya nilai Sig. sebesar $0,474 \geq 0,05$, dan nilai Beta menunjukkan nilai yang negative. Maka dapat dimaknai bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada bank umum konvensional di bursa efek Indonesia 2016-2020.

Menurut Ali (2004) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana atau modal dalam pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana tersebut yang diakibatkan oleh kegiatan operasi suatu perbankan. Variabel kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) disebabkan bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia tidak mengoptimalkan modal yang ada. Berdasarkan data bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 cenderung memiliki perbandingan CAR yang lebih dari 8%. Bank-bank konvensional tersebut memiliki perbandingan kecukupan modal (CAR) yang berlebihan berkisar antara 14,79% sampai dengan 66,43%, berarti menunjukkan lebih dari 8% nilai tersebut didapatkan dari nilai statistik deskriptif dari data minimum dan maksimum variabel CAR. Sesuai dengan teori Mawardi (2005) mengatakan bahwa jika CAR lebih dari 8%, maka ini berarti idle money atau bahkan pemborosan, karena dana yang dijadikan cadangan terlalu banyak dan tidak efektif untuk menunjang kinerja perusahaannya.

Dari penelitian sebelumnya, terdapat penelitian yang sama mengatakan jika CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Seperti

penelitian yang dilakukan oleh Prasnanugraha (2007) mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA karena disebabkan bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut tidak mengoptimalkan modal yang ada, hal ini ditunjukkannya nilai CAR pada tahun 2005 sebesar 27,1972

Namun teori prasanugraha bertentangan dengan penelitian Thaibah (2019) mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, karena ketika nilai CAR mengalami peningkatan maka nilai ROA akan mengalami peningkatan yg signifikan.

5.2.2 Pengaruh Efisien Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Rasio efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) umum konvensional di bursa efek Indonesia 2016-2020. Dibuktikan diperolehnya nilai Sig. sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai Beta menunjukkan nilai yang negative. Maka dapat dimaknai bahwa efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) umum konvensional di bursa efek Indonesia 2016-2020.

Menurut Jusuf (2007) efisiensi operasional merupakan keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menunjang guna mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia adanya hubungan negatif antara efisiensi operasional (BOPO) dengan kinerja keuangan perbankan (ROA), hal tersebut dijelaskan bahwa semakin efisien biaya operasional (BOPO) yang digunakan maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) semakin baik. Jadi, semakin rendahnya rasio BOPO maka dengan begitu dapat meningkatkan ROA bank. Sesuai dengan teori Amiliadan spica (2005) bahwa besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%, apabila melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Tetapi, jika semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang

dikeluarkan oleh bank yang. Hal ini berhubungan dengan efisiensi operasional bank, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum mampu memanfaatkan dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara baik dan benar atau dapat dikatakan belum mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2017) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai t hitung sebesar -4,462 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Budiasih (2016) Hal ini memiliki arti bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik pada profitabilitas (ROA), nilai t hitung variabel BOPO sebesar -35,973 dengan tingkat sig 0,000 kurang dari 0,05.